

PENINGKATAN SOFT COMPETENCE GURU MELALUI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN DI SDN NO 43 HULONTALANGI

Fransiska I Ishak, Ansar Bone, Ikhfan Haris³

Abstrak

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan soft competence, meningkatkan soft competence guru, langkah-langkah pengembangan soft competence, bentuk-bentuk pengembangan soft competence melalui kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Hulontalangi. Sasaran penelitian adalah Guru Kelas rendah sampai kelas tinggi dan guru mata pelajaran yang berjumlah 19 orang. Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan soft competence guru melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah, lembar angket, wawancara, lembar penilaian pengamatan aktivitas pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kuantitatif.

Kegiatan soft competence dalam pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, workshop kelompok kerja guru, pelatihan karya tulis ilmiah. Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dapat meningkatkan soft competence guru terutama peningkatan yang signifikan adalah kemampuan berinteraksi sesama teman dalam kelompok guru dan kemampuan menyusun karya tulis. Langkah-langkah pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dalam pengembangan soft competence adalah mengikutikan guru dalam kelompok kerja guru, membagi guru kedalam beberapa kelompok kecil, melakukan simulasi penyusunan karya tulis, case study, menyusun RPP dan jurnal belajar. Bentuk-bentuk pengembangan soft competence dalam penelitian ini adalah yakni melalui kerja kelompok, presentasi hasil karya tulis, diskusi kelompok kecil, melakukan kajian kritis penyusunan karya tulis berupa PTK dan case study, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun jurnal belajar.

Kata Kunci: *Soft Competence, Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan*

PENDAHULUAN Latar Belakang

Soft Competence atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru tentunya diharapkan tidak hanya berfungsi bagi guru itu, akan tetapi juga dapat menjadi contoh tauladan bagi orang disekitarnya. Oleh karena itu kontribusi soft skill seorang guru sangat diperlukan. Soft skill sangat penting bagi seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi lebih sukses.

Soft skill atau soft kompetensi yang dibutuhkan oleh seorang guru diantaranya adalah interpersonal skill. Interpersonal skill mutlak dibutuhkan untuk seorang guru karena akan membantunya dalam berkomunikasi dengan baik. Menurut Kenyataannya adalah bahwa tidak semua guru menyadari interpersonal skill yang dimilikinya bahkan tidak mampu mengembangkan soft skill yang dimilikinya. Menurut data catatan kepala sekolah dalam satu tahun terakhir bahwa terdapat 3 orang atau 25% guru yang bermasalah dengan guru yang lain, ini menandakan bahwa hubungan intrapersonal guru kurang baik, dengan kata lain soft skill guru masih rendah.

Tentunya aktivitas pengembangan kompetensi guru harus dilakukan secara berkesinambungan agar setiap pengetahuan yang dimiliki oleh guru akan tetap terjaga dan terasah sehingga akan tetap menjaga tingkat profesionalisme seseorang. Lebih lanjut, pengembangan kompetensi guru yang berkelanjutan akan menambah pengalaman guru karena akan sering mengaplikasikannya, melakukan sharing dengan orang yang seprofesi dengan guru tersebut, misalnya pengawas dan lain-lain.

Fakta menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kelompok kerja guru bahwa guru tidak mengikuti prosesnya dengan baik, tidak melaksanakan semua kegiatan yang ada dalam pelaksanaan KKG, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh guru tidak tercapai, soft skill atau soft competency yang diharapkan tidak meningkat. Komunikasi yang diharapkan terbangun antara sesama guru tidak tercapai. Hal ini tentunya terkait erat dengan keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih baik, terkait dengan beberapa penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "peningkatan soft competence guru melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan di SDN No 43 Hulontalangi".

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana bentuk-bentuk kegiatan peningkatan penguasaan soft competence melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan., 2) apakah Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dapat meningkatkan soft competence guru?, 3) bagaimana langkah-langkah pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dalam pengembangan soft competence?, 4) bagaimana bentuk-bentuk pengembangan soft skill yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan soft competence melalui pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, 2) meningkatkan soft competence melalui Pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, 3) mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan dalam pengembangan

soft competence? 4) mendapatkan gambaran bentuk-bentuk pengembangan soft skill yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi: 1) memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam hal meningkatkan soft kompetensi guru melalui pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan, 2) menjadi barometer bagi guru untuk menilai dan mengembangkan soft kompetensi mereka, 3) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang informasi kompetensi guru serta cara meningkatkan kompetensi mereka khususnya soft kompetensi.

KAJIAN TEORI

Konsep Dasar Soft Competency

Menurut Molloy (2010: 42) bahwa “ketrampilan lunak (soft skill) meliputi kemudahan menyesuaikan diri, penuh perhatian, kerajinan, efisiensi, dapat dipercaya, komunikat yang baik, pemimpin atau pemain dalam tim”. Wardoyo dan Parsudi (2008: 119) mengatakan bahwa “soft skill adalah ketrampilan untuk mengkomunikasikan hard skill. Melalui soft skill itu kita mampu mewujudkan hard skill dengan mulus dan lancar”.

Jenis dan Tipe Soft Competence

Interpersonal Skill

Ubaedy (2008: 58) mengatakan bahwa “interpersonal skill adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia dan orang lain. Dalam teori kompetensi, keahlian interpersonal ini diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain, dapat juga diartikan sebagai kemampuan dalam memahami muatan perasaan dan pikiran yang tak terucapkan melalui mulut orang lain secara objectif.

Intrapersonal Skill

Ubaedy (2008: 58) mengatakan bahwa “keahlian intrapersonal adalah kemampuan seseorang dalam menghangatkan hubungan, membuat pendekatan yang mudah, membangun hubungan secara konstruktif dan afektif, menggunakan diplomasi dan tehnik untuk mencairkan situasi yang sedang tegang, dan menggunakan gaya yang dapat menghentikan musuh”. Roy dan Vivi (2007: 105) memberikan definisi bahwa “intrapersonal skill adalah ketrampilan untuk mengelola diri pribadi. Komponen dari intrapersonal skill diantaranya manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, berpikir kreatif, dan mementukan tujuan”.

Communication Skill

Menurut Chatab (2007: 29) mengatakan bahwa “ketrampilan berkomunikasi berarti kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia ataupun media sehingga pesan atau informasinya dapat dipahami. Ketrampilan berkomunikasi formal atau tidak formal menjadi hal yang penting serta vital karena melibatkan berbagai unsur dalam organisasi”.

Konsep Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Menurut Agung (2014: 79) bahwa “pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai konsep pengembangan diri, khususnya bagi guru,

baru akan tumbuh subur atau berkembang apabila didukung oleh lingkungan sekolah yang telah mencerminkan sebagai organisasi pembelajaran”.

METODOLOGI PENELITIAN

Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 43 Hulontalo. Sasaran penelitian adalah Guru Kelas rendah sampai kelas tinggi dan guru mata pelajaran yang berjumlah 19 orang.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan soft skill guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument sebagai alat pengumpul data diantaranya sebagai berikut: 1) Lembar angket / kuesioner 2) Lembar instrumen wawancara : digunakan untuk mencari temuan awal terhadap guru, 3) Lembar instrumen penilaian perencanaan proses pembelajaran (silabus pembelajaran dan RPP)

Teknik Pengolahan Data

Kuantitatif, penilaian terhadap pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan terutama pada produk hasil pengembangan seperti karya tulis, artikel dan lain-lain. Data yang dikumpulkan yang diperoleh dari hasil catatan lapangan mulai pertemuan awal, Observasi Pembelajaran, pertemuan akhir dan catatan lapangan dari pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari Kemampuan guru dalam penyusunan karya tulis, karya inovatif dan pengembangan keprofesian berkelanjutan lainnya. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Tabel 4.2 Kemampuan Interpersonal Skill Guru

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja		
2	Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok		
3	Guru mudah dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok		
4	Guru mampu menyelesaikan tugas menyusun KTI dengan baik		
5	Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri		
6	Guru bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam kelompok		
7	Guru merasa nyaman ketika bekerja dalam kelompok		

8	Guru jujur dalam menyelesaikan tugas menyusun KTI yang diberikan kepadanya		
9	Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun		
10	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain		
11	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman		
12	Guru menggunakan media dalam berkomunikasi		
13	Saat bekerjasama Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain		
Jumlah		7	6
Rata-Rata		53.85	46.15

Dengan melihat data tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa masih terdapat 6 item yang belum dapat dilaksanakan oleh guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja
- Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok
- Guru mudah dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok
- Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri
- Guru merasa nyaman ketika bekerja dalam kelompok
- Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun

Tabel 4.12 Kemampuan Intrapersonal Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain		
2	Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya kedalam situasi yang dia inginkan		
3	Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik		
4	Guru terlihat frustrasi dalam menyusun karya tulis ilmiah		
5	Guru menyampaikan ide dan pendapatnya dengan tenang dan logis		
6	Guru mau melakukan perubahan terhadap sikap dalam kerja kelompok		
7	Guru mampu mengendalikan suasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok		
Jumlah		3	4
Rata-Rata		42.86	57.14

- Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain
- Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya kedalam pembicaraan atau diskusi yang dia inginkan
- Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik
- Guru mampu mengendalikan suasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok

Tabel 4.15 Kemampuan Communication Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain		
2	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman		
3	Guru kesulitan menggunakan media dalam berkomunikasi		
4	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain		
Jumlah		4	1
Rata-Rata		75	25

Terlihat dalam tabel 4.13 bahwa 4 item yang diamati telah terlaksana dengan baik, dengan kata lain bahwa guru sudah terbiasa untuk saling menyapa antara satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena semua guru yang ada dalam kegiatan telah saling mengenal satu dengan yang lain.

Tabel 4.25 Rangkuman Hasil Angket Siklus I

No	Item	Rata-Rata	Kategori
1	Guru memiliki hubungan baik dengan guru lain	53.95	Rendah
2	Guru mampu memahami pemikiran dan	61.84	cukup
3	Guru mengalokasikan waktu untuk	65.79	Cukup
4	Guru mengikuti pengembangan keprofesian	67.11	cukup
5	Antara satu guru dengan lain tidak saling berinteraksi	38.16	Sangat Rendah
6	Guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam	42.11	Sangat Rendah
7	Guru bekerjasama dengan guru lain dalam	84.21	Tinggi
8	Guru menyusun karya tulis ilmiah	44.74	Sangat Rendah
9	Guru dan rekan kerja di sekolah berkomunikasi	47.37	Rendah
10	Guru menggunakan berbagai media	94.74	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		60.00	cukup

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilihat bahwa dari ketiga aspek yang diamati dalam pelaksanaan siklus I yakni interpersonal dan intrapersonal skill serta communication skill. Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat bahwa pencapaian dari ketiga kompetensi tersebut masih belum maksimal, hanya jika dilihat dari peningkatan rata-rata dari pra penelitian bahwa kompetensi interpersonal skill sudah meningkat lebih tinggi daripada dua kompetensi lainnya, sedangkan intrapersonal skill belum meningkat signifikan, sedangkan communication skill terlihat beberapa item yang diamati memang telah dimiliki oleh guru.

Siklus II

Berikut adalah hasil yang didapatkan pada siklus II:

Tabel 4.27 Kemampuan Interpersonal Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu bekerja sama dengan rekan dalam kelompok kerja		
2	Guru mampu memahami cara kerja orang lain saat bekerja dalam kelompok		
3	Guru kesulitan dalam beradaptasi dengan teman dalam kelompok		
4	Guru mampu menyelesaikan tugas menyusun KTI dengan baik		
5	Guru lebih suka bekerja kelompok daripada bekerja sendiri		
6	Guru bertanggungjawab atas pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam kelompok		
7	Guru merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok		
8	Guru jujur dalam menyelesaikan tugas menyusun KTI yang diberikan kepadanya		
9	Guru mampu mempresentasikan hasil karya tulis yang telah disusun		
10	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain		
11	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman		
12	Guru menggunakan media dalam berkomunikasi		
13	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain		
Jumlah		13	
Rata-Rata		100.00	

Terlihat dalam tabel 4.4 bahwa semua item pernyataan tentang interpersonal guru telah terlaksana dan dilakukan oleh guru, pengamatan ini untuk melihat kemampuan intrapersonal skill guru. Soft competences guru terlihat sudah meningkat

pada tiga indikator tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru telah meningkat pada aspek. Hal ini terjadi karena dalam beberapa kegiatan yang ada pada siklus dua telah melatih guru dengan baik sehingga aspek interpersonal guru telah dikatakan meningkat.

Tabel 4.28 Kemampuan Intrapersonal Guru

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Guru mampu mengendalikan emosinya ketika pendapatnya tidak diterima oleh orang lain		
2	Saat bekerjasama dalam kelompok, guru mampu membawa teman-temannya kedalam situasi yang dia inginkan		
3	Guru memanfaatkan waktu yang diberikan untuk menyusun KTI dengan baik		
4	Guru terlihat frustrasi dalam menyusun karya tulis ilmiah		
5	Guru menyampaikan ide dan pendapatnya dengan tenang dan logis		
6	Guru mau melakukan perubahan terhadap sikap dalam kerja kelompok		
7	Guru mampu mengendalikan susasana apabila terjadi ketegangan dalam kelompok		
Jumlah		7	
Rata-Rata		100	

Pada kegiatan siklus II terlihat bahwa pada aspek intrapersonal skill guru sudah dengan meningkat dengan signifikan, ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dengan kata lain bahwa pada aspek intrapersonal skill guru telah ada perbedaan signifikan antara siklus I dan siklus II.

Tabel 4.29 Kemampuan Communication Skill

No	Pernyataan	Pengamatan	
		ya	Tidak
1	Dalam kegiatan KKG guru terbiasa saling menyapa satu sama lain		
2	Guru menggunakan bahasa yang baik dan benar saat berbicara dengan teman		
3	Guru kesulitan menggunakan media dalam berkomunikasi		
4	Guru mengerti bahasa yang digunakan oleh orang lain		
Jumlah		3	1
Rata-Rata		75	25

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru pada aspek communication skill telah memang telah baik pada siklus I akan tetapi lebih dimantapkan lagi pada siklus II. Terlihat pada siklus II masih item yang tidak dilakukan karena pernyataannya negative. Hal ini menunjukkan bahwa pada aspek komunikasi guru sangat baik sehingga kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan

tidak terlalu sulit untuk meningkatkan kemampuan guru.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Angket Siklus II

No	Item	Rata-Rata	Kategori
1	Guru memiliki hubungan baik dengan guru lain di sekolah	31.58	Sangat Rendah
2	Guru mampu memahami pemikiran dan cara kerja teman anda di sekolah	88.16	Sangat Tinggi
3	Guru mengalokasikan waktu untuk melakukan refleksi	88.16	Sangat Tinggi
4	Guru mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan	89.47	Sangat Tinggi
5	Antara satu guru dengan lain tidak saling berinteraksi	94.74	Sangat Tinggi
6	Guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran	61.84	Sangat Rendah
7	Guru bekerjasama dengan guru lain dalam melaksanakan tugas keguruan	94.74	Sangat Tinggi
8	Guru menyusun karya tulis ilmiah	88.16	Sangat Tinggi
9	Guru dan rekan kerja di sekolah berkomunikasi dengan baik	85.53	Tinggi
10	Guru menggunakan berbagai media dalam berkomunikasi	98.68	Sangat Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan		82.11	Tinggi

Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pencapaian terhadap kompetensi yang diukur dalam penelitian ini yakni interpersonal skill, intrapersonal skill dan communication telah mencapai peningkatan yang sudah signifikan, hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian dari siklus I ke siklus II, terlihat hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II, dengan kata lain bahwa pencapaian kompetensi guru sudah mencapai target peningkatan yang cukup signifikan.

Dengan kata lain bahwa, pencapaian pada siklus II sudah mengindikasikan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan soft competence guru. Bentuk-bentuk kegiatan dalam Pengembangan Keprfosian Berkelanjutan telah terlaksana sepenuhnya, pengembangan kompetensi guru telah tercapai, langkah-langkah

yang dilakukan sudah sesuai perencanaan dan bentuk-bentuk pengembangan soft skill sudah telaksana dengan baik, sehingga telah berdampak pada meningkatnya kompetensi interpersonal, intrapersonal dan kemampuan komunikasi guru.

Lebih lanjut, data pada tabel di atas dapat dijabarkan kedalam tabel klasifikasi sebagai berikut:

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peningkatan soft competency terutama interpersonal skill, intrapersonal skill dan communication skill dengan menggunakan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penyusunan karya tulis dan studi kasus serta penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran terkait dengan permasalahan yang akan guru-guru angkat dalam penelitian tindakan kelas.

Inti dari kegiatan ini adalah bahwa peserta diberikan pemahaman tentang apa itu karya tulis khususnya penelitian tindakan kelas, case study maupun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan simulasi kepada peserta untuk menyusun karya tulis, peneliti dan pemateri melakukan pengamatan, serta yang terakhir adalah melakukan analisis dan refleksi terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan dilihat dari segi interaksi interpersonal, intrapersonal dan communication skill, serta tingkat keberhasilan guru dalam menyusun karya tulis.

Proses penyusunan proposal penelitian tindakan kelas, dimulai dengan melakukan case study atau studi kasus, dalam proses ini pemateri memandu dan membimbing guru untuk menceritakan secara terstruktur dan mengikuti panduan tentang temuan guru-guru atau apa yang mereka terukan didalam kelas. Dalam proses pembimbingan, guru mencoba untuk mencoba menyusun kedua karya tulis tersebut yakni penelitian tindakan kelas dan case study berdasarkan format dan panduan yang telah diberikan.

Kegiatan yang diamati dalam proses penelitian ini adalah bagaimana guru berinteraksi dengan guru lain, berinteraksi dengan dirinya serta bagaimana dia berkomunikasi dengan rekannya saat mengikuti proses pengembangan keprofesian berkelanjutan melalui kegiatan kelompok kerja guru. Terlihat pada proses penelitian bahwa pada awalnya guru-guru kesulitan dalam mengikuti dan menyusun karya tulis, bahkan sebagian besar masih bingung bagaimana memulai untuk menulis dan bagaimana formatnya untuk menulis penelitian tindakan kelas dan studi kasus.

Akan tetapi tidak semua guru mau melakukan hal ini, hanya segelintir guru yang mau dan sebagian masih ragu untuk mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Adapun ketika mengikuti kegiatan tersebut adalah keterpaksaan, artinya bahwa kegiatan tersebut jarang dilakukan karena guru masih beranggapan bahwa tidak begitu penting untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dalam kaitan dengan penelitian ini maka *soft competence* merupakan bagian terpenting agar guru mampu beradaptasi

dengan kebutuhan, kemampuan dan tujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan, seperti bekerja sama dan memimpin. Lebih lanjut, dapat dilihat pada kenyataan sehari-hari bahwa masih banyak guru yang tidak mampu menulis karya tulis ilmiah, padahal dengan menulis karya tulis ilmiah maka ini akan membantu guru dalam hal melaksanakan praktek terbaiknya dalam mengajar serta meningkatkan karirnya karena dengan karya tulis ini menunjukkan bahwa guru tersebut melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada upaya meningkatkan soft competences guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diarahkan pada dua kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yakni melaksanakan kegiatan kolektif guru dan melakukan publikasi ilmiah terhadap karya tulis ilmiahnya.

Dalam kegiatan ini, peneliti melaksanakan kegiatan kolektif guru atau yang lazim disebut KKG kelompok kerja guru dan penulisan karya tulis ilmiah serta mempublikasikan hasil penulisan karya tulis tersebut. Pada penelitian ini, saat terjadi pelaksanaan kegiatan kelompok kerja guru, peneliti melakukan aktifitas pengamatan yang berkaitan dengan aktifitas guru yang dapat menunjukkan adanya peningkatan soft competences guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan soft copetence dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan, workshop kelompok kerja guru, pelatihan karya tulis ilmiah, 2) Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan soft comptence guru terutama peningkatan yang signifikan adalah kemampuan berinteraksi sesama teman dalam kelompok guru dan kemampuan menyusun karya tulis, 3) Langkah-langkah pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan soft competence adalah mengikutikan guru dalam kelompok kerja guru, membagi guru kedalam beberapa kelompok kecil, melakukan simulasi penyusunan karya tulis, case study, menyusun RPP dan jurnal belajar, 3) Bentuk-bentuk pengembangan soft competence dalam penelitian ini adalah yakni melalui kerja kelompok, presentasi hasil karya tulis, diskusi kelompok kecil, melakukan kajian kritis penyusunan karya tulis berupa PTK dan case study, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun jurnal belajar

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi sekolah, disarankan kepada kepala sekolah baik itu yang ada di SDN 43 Hulontalo maupun kepala sekolah dilingkungan dinas pendidikan kota Gorontalo untuk terus memperhatikan aspek soft competences guru karena sangat berdampak pada cara kerja guru, interaksi guru dengan lingkungan kerjanya. Untuk diperhatikan bahwa apabila guru memiliki soft competences yang baik maka sekolah tentunya memiliki guru yang berdedikasi, 2) Bagi para guru, disarankan untuk memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain, mampu merefleksikan diri untuk lebih bisa menahan diri

ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dilingkungan sekolah. Lebih lanjut, disarankan kepada guru untuk lebih meningkatkan kerjasama dalam melaksanakan tugas keguruan, 3) Bagi peneliti, disarankan untuk kedepannya bisa melakukan penelitian dari bentuk-bentuk hard skill.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta; Bee Media Pustaka
- An Ubaedy. 2008. *Berkarier Diera Globalisasi*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Chatab, Nevizond. 2007. *Diagnostic Management (metode teruji meningkatkan keunggulan organisasi*. Jakarta; Serambi Ilmu Semesta
- Molloy, Andrea. 2010. *Work Happy (Kerja Nikmat Karier Melesat*. Bogor, Raih Asa Sukses
- Sambel Roy, Juanita Vivi. 2007. *Energize Your Life*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Setiadi. 2015. *Publikasi Ilmiah Guru (Kegiatan Profesional Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Yogyakarta; Depublish
- Wardoyo Tri, Parsudi. 2008. *Melepaskan Anak Panah Melukis Pelangi*. Jakarta; Elex Media Komputindo